

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Sekar Pandan yang berada tepat di Kompleks Keraton Kacirebonan RT. 004 RW. 002 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Peneliti dalam melakukan penelitian di Sanggar Seni Sekar Pandan yaitu dengan mengobservasi terlebih dahulu tentang tari Putri Binangkit itu sendiri. Selain mengobservasi di Sanggar Seni Sekar Pandan peneliti juga berlatih menarikan tari Putri Binangkit, supaya tidak hanya dapat menganalisis dan mengenalnya saja tetapi juga dapat menarikan tari Putri Binangkit itu sendiri. Adapun subjek dari penelitian ini sendiri adalah tari Putri Binangkit di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Pemilik dari sanggar ini bernama Elang Herry Komarahadi. Peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena di lingkungan inilah kesenian tari Putri Binangkit ciptaan Pangeran Jony Arganingrat diciptakan dan di lestarian hanya ada di Sanggar Seni Sekar Pandan.

B. Metode Penelitian

Di dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Hal tersebut dapat diperoleh melalui teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2008, hlm 105):

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran masalah yang ada.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm 15) menyatakan:

*Mohamad raka reynaldi, 2015
Tari putri binangkit di sanggar seni sekar pandan kompleks keraton kacirebonan
kota cirebon
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dimana mempelajari suatu permasalahan yang timbul dalam masyarakat termasuk di dalamnya menjelaskan dan menggambarkan masalah yang berkaitan dengan tari Putri Binangkit di Sanggar Seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan. Penelitian ini mengorganisasikan informasi atau data berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dan proses yang ada sehingga menjadi sebuah landasan penelitian yang dianalisis dan dipaparkan sebagaimana adanya di lapangan.

C. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud untuk membatasi ruang lingkup yang akan dibahas. Penegasan istilah itu antara lain :

1. Tari Putri Binangkit

Tari Putri Binangkit merupakan salah satu jenis tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Pangeran Jony Arganingrat. Tarian ini dibawakan secara tunggal dengan gerakan yang lanyak dan diiringi musik Renggong Wayang yang berlaras pelog.

2. Sanggar Seni Sekar Pandan

Sanggar Seni Sekar Pandan adalah sebuah sanggar kecil yang bergerak dalam bidang kesenian di Cirebon. Sanggar ini dipimpin oleh salah satu seniman Cirebon yang bernama Elang Herry Komarahadi. Lokasi sanggar Seni Sekar Pandan yaitu samping pasar Jagasatru Cirebon.

Dengan demikian, tari Putri Binangkit di Sanggar Seni Sekar pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon merupakan salah satu tari kreasi baru yang diciptakan oleh salah satu seniman Cirebon yang bernama Pangeran Jony Arganingrat dengan gerakan yang lanyap dan diringi musik yang berlaras pelog dan dibawakan secara tunggal. Beliau wafat 2013 di Cirebon.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “di validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013, hlm 306), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013, hlm 307) bahwa:

Peneliti sebagai instrument peneliti serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Setiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau pelakan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat diukur secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam proses penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi 1986, dalam sugiyono 2013, hlm 203). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah Tari Putri Binangkit yang berada di Sanggar Seni Sekar Pandan Kota Cirebon. Penelitian pada tari Putri Binangkit dilakukan pada tanggal 20 Juni 2015. Peneliti mendapatkan informasi tentang tari Putri Binangkit tersebut berasal dari narasumber yang turut serta mengembangkan dan melestarikan. Elang Herry Komarahadi menjelaskan bagaimana Tarian tersebut dapat tercipta dan yang menjadi inspirasi bagi Pangeran Jony Arganingrat.

Dalam sebuah observasi harus mengamati berbagai aspek yang berada dilapangan, agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Untuk menggali informasi yang mendalam, selain teknik observasi penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk memperoleh data baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan narasumber yang bisa memberikan sebuah gagasan-gagasan faktual yang mendukung akuratnya sebuah data penelitian. Peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan tari Putri Binangkit. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan koreografer sebagai informan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dari informan tersebut.

Wawancara ini dilakukan di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan semistruktur. Esterberg 2002, dalam Sugiyono (2013, hlm 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training pada calon pewawancara. Wawancara semistruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti yakni menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan suatu sistematika yang runtut yang mengacu pada penegasan

dalam keakuratan data yang kemudian dirumuskan dalam suatu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan para narasumber yang berkaitan dengan Tari Putri Binangkit. Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan narasumber untuk menyaring data, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Elang Herry Komarahadi

Elang Herry Komarahadi adalah seniman Cirebon di lingkup Keraton, beliau sekarang menjabat sebagai pimpinan di sanggar Seni Sekar Pandan. Hal-hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai latar belakang terciptanya Tari Putri Binangkit mulai dari gerak Tari Putri Binangkit, busana, aksesoris, dan perkembangannya. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2015 di Cirebon.

2. Elang Ringgo kresna Jaya

Elang Ringgo Kresna Jaya adalah adik dari Elang Herry Komarahadi. Hal yang ditanyakan kepada beliau yaitu mengenai notasi dari lagu rangsang yang dijadikan sebagai musik pengiring Tari Putri Binangkit. (Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2015).

Pada kegiatan wawancara, peneliti dibantu dengan beberapa alat bantu wawancara agar wawancara lebih efektif dan efisien. Pada saat wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone*, *tape recorder* dan alat bantu lainnya yang sifatnya untuk merekam.

c. Studi dokumentasi

Teknik lainnya yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Dimana dalam teknik ini peneliti memerlukan data-data mengenai dokumen penting dalam wujud audio visual dan deskripsi tertulis khususnya yang berkaitan dengan Tari Putri Binangkit di Sanggar Seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Dokumen yang ditemukan merupakan sebuah data yang bersifat aktual dan penting untuk dikaji karena sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian yang terkait. Dokumen penting di sini juga dapat menjadi

data tambahan atau informasi yang menegaskan keakuratan data penelitian. Data yang ditemukan akan didokumentasikan melalui *video recorder*, foto, dan wujud dokumentasi lainnya mengenai temuan tentang Tari Putri Binangkit di Sanggar Seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

Pendokumentasian pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2015 bertempat di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

d. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang menjadi penentu arah penulisan. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui kajian-kajian terhadap sumber tertulis atau referensi yang ada yaitu buku, majalah, artikel, skripsi, dan media lainnya yang merupakan hasil relevan dengan objek penelitian yang terkait. Seperti beberapa judul buku *Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara* oleh Kasmahidayat, *Praktik Seni Tari* oleh Elly dan Sabaria, dan *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* oleh Sugiyono, sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Melalui studi pustaka ini peneliti memerlukan data untuk memahami dan mendukung tulisan ataupun gagasan peneliti yang meliputi penyajian, perkembangan, sejarah, dan khususnya mengenai wujud Tari Putri Binangkit di Sanggar Seni Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2012 hlm. 244), menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Data penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi Sugiyono (2012 hlm. 241) menyatakan bahwa :

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dengan analisis menggunakan teknik triangulasi penelitian akan lebih menguatkan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.

G. Prosedur Penelitian

Dalam setiap proses pencapaian pasti di dalam nya ada tahap-tahap yang harus dilewati. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pra Penelitian

Tahapan dalam melakukan pra penelitian adalah sebagai berikut :

a. Survey

Survey awal dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menentukan judul yang diajukan kepada dewan skripsi. Kegiatan ini dilakukan di sanggar Seni Sekar Pandan di Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

Survey yang dilakukan peneliti pertama kali yaitu mewawancarai narasumber tentang garis besar Tari Putri Binangkit itu sendiri.

b. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa judul yang kemudian dijelaskan satu persatu dari judul yang diajukan kepada dewan skripsi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

c. Penyusunan proposal

Setelah judul penelitian ditetapkan maka langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang akan disidangkan. Proposal di direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari. Kemudian surat pengantar dari Ketua Jurusan diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung, selanjutnya setelah mendapatkan surat pengantar peneliti langsung menghubungi Elang Herry Komarahadi selaku pimpinan di Sanggar Seni Sekar Pandan Kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon agar peneliti bisa langsung meneliti tentang Tari Putri Binangkit yang berada di Sanggar Seni Sekar Pandan.

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada tanggal 4 November 2014. Pada tahapan ini dewan skripsi memberi masukan mengenai focus permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, dewan skripsi menentukan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

e. Penetapan pembimbing

Peneliti mengadakan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum melakukan penelitian ke lapangan.

f. Revisi proposal

Setelah sidang dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah revisi proposal sesuai dengan masukan dari dewan skripsi. Setelah proposal direvisi maka proposal akan disahkan oleh pembimbing I, II, dan ketua

Jurusan, proposal tersebut kemudian dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dari awal ke sanggar Seni Sekar Pandan sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai Tari Putri Binangkit.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara dilakukan peneliti pada bulan Mei sampai Mei 2015.

c. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk melengkapi data dan memperjelas untuk kevalidan penelitian. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dan kemudian disusun menjadi sebuah skripsi.

3. Penulisan hasil penelitian

Pada tahapan ini peneliti menuangkan semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan yang sudah di analisis dalam sebuah deskripsi berupa skripsi. Hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan kepada dewan skripsi melalui sidang skripsi guna mengesahkan hasil penelitian tersebut.